

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang banyak. Menurut Suparman (2011) dalam <http://sitara.wordpress.com> (12 juni 2011) menyatakan bahwa:

Jumlah penduduk dunia pada tahun 2007 mencapai 6.647.186.407 jiwa dan jumlah penduduk Indonesia sendiri tercatat mencapai 236.355.303 jiwa, hal tersebut membuat Indonesia menempati peringkat keempat dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat dalam hal jumlah penduduk.

Sedangkan Menurut Badan Pusat Statistik yang ditulis oleh Abi dalam Kompas (*posted*, 23 Juni 2011), memperkirakan ‘jumlah penduduk Indonesia tahun 2011 mencapai 234,2 juta jiwa atau naik dibanding jumlah penduduk pada tahun 2000 yang mencapai 205,1 juta jiwa’. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak, tidak menuntut kemungkinan akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkannya, salah satu permasalahan tersebut adalah menyempitnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak.

Menurut Yogi Herdana (2011) dalam <http://www.dikti.go.id> (13 juni 2011) menyatakan bahwa ‘pengangguran pemuda adalah individu/ manusia yang termasuk kategori usia produktif (16-30 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan’. Menurut Data Badan Pusat Statistik dalam <http://cetak.bangkapos.com> (13 juni 2011) menyebutkan bahwa “jumlah pengangguran dari lulusan SMK yakni 17,26%, disusul lulusan SMA 14,31%,

lulusan universitas 12,59%, serta Diploma I/II/III sebesar 11,21%, lulusan SD ke bawah 4,57% dan SMP 9,39%”. Hal ini menunjukkan bahwa SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran. Jika hal seperti itu dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi maka dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme dan lain sebagainya.

Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Permasalahan ini juga dihadapi oleh lulusan SMKN 1 Sumedang program keahlian Teknik Otomotif, yang terungkap dari hasil wawancara (20 juni 2011) dengan Bapak Oo Suherman, selaku HUMAS SMKN 1 Sumedang, mengungkapkan bahwa:

Salah satu faktor terjadinya permasalahan pengangguran di Sumedang untuk lulusan bidang keahlian otomotif yaitu minimnya industri dibidang otomotif yang ada di Sumedang. Selain itu, adanya kecenderungan satu lapangan pekerjaan yang diperebutkan oleh banyak pelamar kerja sehingga lulusan sekolah kejuruan harus bersaing dengan ahli madya ataupun sarjana dari berbagai perguruan tinggi yang menyebabkan kesempatan mereka untuk diterimapun semakin sulit.

Hal seperti di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha dibidang otomotif merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang, seperti yang tercantum dalam Jurnal Pekerti (1997:8) tentang kewirausahaan yang diartikan sebagai ‘tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha melembaga, produktif, dan inovatif’.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri, jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Hal mengenai berwirausaha diungkapkan oleh Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ditjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas, Joko Sutrisno (2010) dalam <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/12/15/132525/872Lulus-SMK-Terserap-di-Dunia-Kerja> (14 juni 2011), mengemukakan bahwa:

Lulusan SMK di Indonesia tahun 2009 mencapai 891.184 orang dan untuk tahun ini diproyeksikan jumlah yang lulus mencapai 1.087.098 orang dengan proyeksi yang diserap oleh pasar kerja dalam negeri sebesar 50%, 15% bekerja keluar negeri, 20 % berwirausaha, 15 % meneruskan ke perguruan tinggi.

Hal mengenai lulusan SMK juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Sumedang, Ibu Lolly R Roliawati yang terungkap dari hasil wawancara (20 juni 2011), “bahwa untuk lulusan SMKN 1 Sumedang khususnya untuk lulusan bidang keahlian mekanik otomotif diproyeksikan tiap tahunnya dengan proyeksi yang bekerja 60%, melanjutkan keperguruan tinggi 20%, dan berwirausaha 20%”.

Permasalahan yang terjadi di lapangan, yang terungkap dari hasil wawancara dengan Bapak Oo Suherman, selaku HUMAS SMKN 1 Sumedang, mengungkapkan bahwa “masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya SMKN 1 Sumedang adalah masih rendahnya daya serap lulusan

SMKN 1 Sumedang khususnya program keahlian mekanik otomotif ke dunia kerja dan juga berwirausaha”. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Penelusuran Lulusan SMKN 1 Sumedang Program Keahlian Mekanik Otomotif Tahun Lulus 2010/2011**

<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>Kondisi Lulusan</b>	<b>jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
135 Siswa yang terdiri dari 3 kelas.	Belum bekerja	76	56,30
	Melanjutkan ke perguruan tinggi	6	4,44
	Berwirausaha	10	7,41
	Bekerja	43	31,85

Sumber: Data SMKN 1 Sumedang

Memperhatikan tabel 1.1 di atas dapat menjelaskan bahwa lulusan SMKN 1 Sumedang Program Keahlian Mekanik Otomotif angkatan 2010/2011 yang belum bekerja mempunyai jumlah yang sangat besar. Sedangkan lulusan SMKN 1 Sumedang Program Keahlian Mekanik Otomotif angkatan 2010/2011 yang berwirausaha, melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja di Industri sangat kecil, hal ini sangat jauh dari harapan kepala sekolah SMKN 1 Sumedang, Ibu Lolly R Roliawati.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, produktif, kreatif serta dapat mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Sebagaimana tercantum dalam Garis–Garis Besar Program Pendidikan

dan Pelatihan (GBPP) pada kurikulum SMK 2004 khususnya pada Program Keahlian Otomotif dirumuskan tujuan Program Keahlian Otomotif yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik;
- 2) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab;
- 3) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan dan seni;
- 4) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian otomotif agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah;
- 5) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkopetensi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian teknik Mekanik Otomotif;
- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

Rumusan tujuan program keahlian Otomotif pada poin ke-4 dapat disimpulkan bahwa pihak SMK akan berusaha mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi dunia usaha, baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan pada orang lain. Dalam mendukung usaha mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi dunia usaha baik usaha mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan, maka dilakukan usaha untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) dan telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan Industri. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara

mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat, karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Iskandar (2001:9) mengemukakan bahwa:

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami.

Sehingga yang dimaksud minat berwirausaha di bidang otomotif adalah keinginan, ketertarikan terhadap bidang otomotif serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan. Peserta didik memiliki minat berwirausaha apabila hasil belajar yang diperolehnya memberikan pengalaman yang berarti untuk berwirausaha.



Pengalaman praktik kerja industri mendasari minat berwirausaha pada peserta didik dan sebaliknya minat berwirausaha dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik kerja industri yang ditempuhnya. Dengan demikian terjadi hubungan timbal balik antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha di bidang otomotif.

Berdasarkan uraian di atas memberikan dorongan kepada penulis untuk mengungkapkan pemikiran mengenai masalah-masalah tersebut dan merasa tertarik melakukan penelitian tentang pengalaman praktik kerja industri yang dihubungkan dengan minat siswa kelas XII SMKN 1 Sumedang terhadap berwirausaha di bidang otomotif. Oleh karena hal di atas, penulis mengambil judul dalam skripsinya yaitu: **“Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha di Bidang Otomotif (Studi Tentang Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Sumedang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Usman dan Akbar (1995 : 17) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah ialah suatu tahap permulaan dari suatu penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah”. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat indikasi masih banyaknya pengangguran untuk lulusan SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2010/2011;
2. Minimnya industri di Sumedang khususnya dibidang otomotif;

3. Adanya kecenderungan satu lapangan pekerjaan yang diperebutkan oleh banyak pelamar kerja sehingga lulusan sekolah kejuruan harus bersaing dengan ahli madya ataupun sarjana dari berbagai perguruan tinggi;
4. Kurangnya minat berwirausaha pada lulusan SMKN 1 Sumedang program keahlian mekanik otomotif angkatan 2010/2011.

Banyaknya permasalahan di atas membuat penelitian ini harus dibatasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya ditekankan pada hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha di bidang otomotif siswa kelas XII bidang keahlian mekanik otomotif SMKN 1 Sumedang dan seberapa besar hubungan tersebut.

### **C. Perumusan Masalah**

Muh. Ali (1998:115) mengungkapkan bahwa:

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya. Dalam hal ini perumusan dapat dibuat, baik dalam bentuk pernyataan deskriptif, maupun dalam bentuk pertanyaan sekitar masalah yang ditelitinya, untuk kepentingan penulisan karya ilmiah, satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas.

Pokok-pokok pikiran di atas dapat dijadikan acuan untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besar hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha di bidang otomotif siswa kelas XII bidang keahlian mekanik otomotif SMKN 1 Sumedang?”



Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman praktik kerja Industri siswa kelas XII bidang keahlian Mekanik Otomotif SMKN 1 sumedang?
2. Bagaimana minat berwirausaha di bidang otomotif siswa kelas XII bidang keahlian Mekanik Otomotif SMKN 1 sumedang?
3. Bagaimana hubungan antara pengalaman praktik kerja Industri dengan minat berwirausaha di bidang otomotif kelas XII bidang keahlian Mekanik Otomotif SMKN 1 sumedang?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Nasution (2003 : 28) mengungkapkan bahwa “Tiap masalah hakekatnya kompleks, sehingga tidak dapat diselidiki segala aspek secara tuntas, karena itu peneliti harus membatasi permasalahannya”. Mengingat luasnya permasalahan dari topik penelitian ini, serta adanya keterbatasan yang ada dalam diri penulis, maka dipandang perlu untuk membatasi permasalahan. Dengan demikian pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian hanya dibatasi praktik kerja Industri yang sesuai dengan jurusan yang diambil oleh siswa yang bersangkutan, dalam hal ini praktik kerja Industri yang berkaitan dengan dunia Otomotif;
- 2) Pengalaman praktik kerja Industri yang dimaksud yaitu serangkaian kegiatan yang telah di alami, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pada pelaksanaan praktik kerja Industri;

- 3) Minat berwirausaha di bidang otomotif yang diteliti adalah minat yang ditinjau dari kecenderungan siswa yang merasa tertarik untuk melakukan kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif setelah melaksanakan praktik kerja industri yang tercermin dari indikator-indikator minat yang muncul;
- 4) Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas XII program keahlian Mekanik Otomotif sekolah SMKN 1 Sumedang yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Adapun penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Hubungan* menurut Hasan (2001:358) adalah “saling keterkaitan”. Sedangkan Super dan Criter yang dikutip oleh Karno (1986:38) merumuskan pengertian hubungan sebagai berikut:

**Pertama**, hubungan komunikatif yaitu hubungan dua variabel atau lebih yang independen, tetapi tidak ada ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

**Kedua**, hubungan determinatif yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan determinatif yakni keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini keterkaitan antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa dalam bidang otomotif.

2. *Pengalaman* yang dimaksud;

Nasution (1986: 76) menyatakan bahwa “Pengalaman adalah sesuatu yang telah dialami oleh seseorang dengan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan

juga keterampilan”. Dalam penelitian ini pengalaman dimaksudkan sebagai sesuatu yang telah dialami, yaitu pada saat melaksanakan praktik kerja industri.

3. *praktik kerja Industri* yang dimaksud;

praktik kerja Industri adalah salah satu kegiatan belajar yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMKN 1 Sumedang, yang merupakan salah satu kegiatan proses belajar yang dilaksanakan di luar sekolah, yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman bidang Otomotif bagi siswa bersangkutan.

4. *pengalaman praktik kerja Industri* yang dimaksud;

Pengalaman praktik kerja industri dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai serangkaian kegiatan yang diikuti siswa, terhadap sesuatu yang dipelajari di lingkungan industri dalam memperoleh informasi baik berupa aspek perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan mengenai dunia industri dengan segala perangkatnya.

5. *Minat* yang dimaksud;

Menurut Ngalim Purwanto (2006:56) mengemukakan bahwa:

minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

6. *Berwirausaha* yang dimaksud;

Ating (2004:15) menyatakan bahwa:

Berwirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, selalu berorientasi ke masa depan yang dibuktikan dengan kesungguhan untuk mengumpulkan sumber-sumber

daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

7. *Minat berwirausaha di bidang otomotif yang dimaksud;*

Kedua rumusan mengenai minat dan wirausaha di atas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha di bidang otomotif adalah dorongan untuk melakukan kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif didasari atas keingintahuan, rasa senang, berorientasi ke masa depan, serta memiliki kesungguhan untuk terlibat dalam pengembangan minat terhadap kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif, sebagai hasil pengalaman praktik kerja industri.

8. *Siswa Kelas XII Program Keahlian Mekanik Otomotif;*

Siswa kelas XII program keahlian Mekanik Otomotif adalah mereka yang sekarang menempuh pendidikan di jenjang kelas XII sebagaimana tercatat dalam buku induk siswa. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian Mekanik Otomotif SMKN 1 Sumedang.

**F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan gambaran umum tentang pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Sumedang;
- 2) Mendapatkan gambaran umum tentang minat berwirausaha di bidang otomotif siswa kelas XII program keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Sumedang;
- 3) Mengetahui seberapa besar hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha di bidang otomotif pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Sumedang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung terkait dengan masalah penelitian ini. Beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat memperoleh nilai korelasi antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha di bidang otomotif siswa kelas XII SMKN 1 Sumedang;
- 2) Sebagai masukan bagi sekolah, khususnya dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Praktik Kerja Industri sehingga relevan dengan kebutuhan dan kemandirian siswa, juga dengan tuntutan dunia Industri;
- 3) Sebagai masukan bagi Industri agar meningkatkan kerjasamanya untuk lebih mengembangkan segala potensi yang ada sehingga diharapkan adanya timbal balik yang positif bagi kedua belah pihak, terutama adanya kemandirian dan tumbuhnya jiwa atau sikap kewirausahaan pada siswa.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berguna untuk memperjelas urutan penulisan yang terdapat pada skripsi ini, yang terdiri dari bab I sampai dengan bab 5. Sistematika penulisan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I yaitu tentang Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tentang Landasan Teori dan Hipotesis yang memuat tentang teori-teori yang mendukung terhadap alasan pemilihan judul.

Bab III yaitu tentang Metodologi Penelitian, yang berisikan metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV yaitu tentang Hasil Penelitian, yang berisikan deskripsi data, hasil analisis data, serta analisis pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu tentang Kesimpulan dan Saran, yang meliputi; kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

